

JURNAL STIE GANESHA

(EKONOMI & BISNIS)

ISSN : 0216 - 1680

VOLUME 5 NOMOR 1, APRIL 2021

PENINGKATAN PRODUKSI UMKM BERBASIS DIGITAL

Tuti Herawati, STIE Ganesha Jakarta

AUDITOR SYARIAH TERHADAP AUDIT SYARIAH

Moh. Tahang, Program Studi Akuntansi, STIE Ganesha Jakarta

MANAJEMEN STRATEGI LITERASI POLITIK DI KOMUNITAS KEAGAMAAN

Cinta Rahmi, Rubiyannah, Deden Mauli Darajat,

STIE Ganesha; UIN Syarif Hidayatullah,

**PENGARUH REVOLUSI INDUSTRI ERA 4.0 DAN BUDAYA ORGANISASI
TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. PRIMANDIRI PRATAMA TEKNIK**

Putri Noor Ramayanti, STIE Ganesha

**PENGARUH MOTIVASI BELANJA HEDONIS DAN ELECTRONIC WORD OF MOUTH (E-WOM)
TERHADAP PEMBELIAN IMPULSIF SECARA ONLINE MAHASISWA LP3I**

PURWAKARTA PENGGUNA E-COMMERSE SHOPEE

Nunu Nurhasanah, STIE Ganesha.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS**

(Eksperimen pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Tangerang)

Ridha Nurcahyani Amalia, Univ. Indraprasta PGRI

PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP KOEFISIEN ATAS RESPON LABA

(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR

PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2018)

Joned Ceilendra Saksana, Sindi Rahminensyi, STIE Ganesha

EFEKTIVITAS MANAJEMEN SUMBERDAYA MANUSIA

TERHADAP PENINGKATAN KINERJA TENAGA KEPENDIDIKAN

Oleh: H. A. Firmansyah



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
GANESHA - JAKARTA**



JURNAL STIE GANESHA
(EKONOMI & BISNIS)
Volume 5, Nomor 1, April 2021

Diterbitkan oleh : STIE GANESHA PRESS

EDITORIAL

Pembina : Prof. Dr. Muhammad Said
Penanggung Jawab : Dr. H. Adhy Firdaus, S.E., M.M.
Pimpinan Redaksi : Syarif Hidayatullah, S.Kom., S.E., M.M.
Wakil Pimpinan Redaksi : Dr. Joned C. Saksana, S.I.P., S.E., M.M.
Redaktur Pelaksana : Dr. Mathodah, M.M.
H. A. Firmansyah, S.Kom., M.M.
Melati Puspita Hakim
Fisy Amalia, S.E., M.M.
Penyunting : Putri Noor Ramayanti, SE., MM.
Cinta Rahmi, S.E., M.M.
Mitra Bestari : Prof. Dr. Koesmawan A.S, MSc., MBA.
Dr. Ir. Rahman Upe, M.M.
Dr. Abbas Thaha. M.M.
Dr. Muhammad Ridwan, M.M.
Layout & Desain : M. Tafsirudin, S.Kom., M.Kom.
Administrasi Umum : Zubair Arza, S.E., M.M.

Alamat Redaksi :

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
GANESHA – JAKARTA
Jl. Legoso Raya No. 31 Ciputat Jakarta Selatan
Telepon : (021) 744 3078, Fax. (021) 7471 0842
Email : jurnal@stieganisha.ac.id
(Terbit 2 kali dalam satu tahun : April dan Oktober)

Penerbit :

STIE GANESHA PRESS
Jl. Legoso Raya No. 31 Ciputat Jakarta Selatan
Telepon : (021) 744 3078, Fax. (021) 7471 0842

KATA PENGANTAR

Sidang Pembaca yang terhormat,

Pada volume kelima nomor pertama di bulan April tahun 2021 disajikan delapan artikel. Pokok-pokok persoalan yang dibahas dalam majalah ilmiah edisi ini, cukup bervariasi mencakup pokok-pokok persoalan manajemen.

Artikel pertama membahas Peningkatan Produksi Umkm Berbasis Digital. Pada artikel kedua dibahas mengenai Auditor Syariah Terhadap Audit Syariah. Manajemen Strategi Literasi Politik Di Komunitas Keagamaan kami ulas di artikel ketiga. Artikel keempat membahas Pengaruh Revolusi Industri Era 4.0 Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Primandiri Pratama Teknik. Artikel kelima mengulas Pengaruh Motivasi Belanja Hedonis Dan Electronic Word Of Mouth (E-Wom) Terhadap Pembelian Impulsif Secara Online Mahasiswa LP3I Purwakarta Pengguna E-Commerce Shopee. Artikel keenam membahas Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Representasi Matematis (Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri Di Kota Tangerang), Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Koefisien Atas Respon Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018) diulas pada artikel ketujuh. Terakhir sebagai penutup artikel kedelapan kami bahas Efektifitas Manajemen Sumberdaya Manusia Terhadap Peningkatan Kinerja Tenaga Kependidikan.

Sidang Pembaca yang terhormat,

Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan pada para penulis yang telah memberikan karyanya. Semoga tulisan-tulisan yang disajikan memberikan manfaat dan kontribusi kepada para pembaca. Selain itu, tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan ini, semoga persaudaraan kita semua tetap terjaga. Amin.

Salam Redaksi

DAFTAR ISI

Contents

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PENINGKATAN PRODUKSI UMKM BERBASIS DIGITAL	
Tuti Herawati, STIE Ganesha Jakarta	1 - 6
PELUANG DAN TANTANGAN AUDITOR SYARIAH TERHADAP AUDIT SYARIAH	
Moh. Tahang, Program Studi Akuntansi, STIE Ganesha Jakarta	7 - 14
MANAJEMEN STRATEGI LITERASI POLITIK DI KOMUNITAS KEAGAMAAN	
Cinta Rahmi, Rubianah, Deden Mauli Darajat, STIE Ganesha ; UIN Syarif Hidayatullah.	15 - 28
PENGARUH REVOLUSI INDUSTRI ERA 4.0 DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. PRIMANDIRI PRATAMA TEKNIK	
Putri Noor Ramayanti, STIE Ganesha	29 - 40
PENGARUH MOTIVASI BELANJA HHEDONIS DAN ELECTRONIC WORD OF MOUTH (E-WOM) Terhadap Pembelian Impulsif secara Online Mahasiswa LP3I Purwakarta Pengguna E-Commerce Shopee	
Nunu Nurhasanah, STIE Ganesha.	41 - 54
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS (Eksperimen pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Tangerang)	
Ridha Nurcahyani Amalia, Univ. Indraprasta PGRI	55 - 64
PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP KOEFISIEN ATAS RESPON LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIDA 2017-2018)	
Joned Ceilendra Saksana, Sindi Rahminensyi.	65 - 86
EFEKTIFITAS MANAJEMEN SUMBERDAYA MANUSIA TERHADAP PENINGKATAN KINERJA TENAGA KEPENDIDIKAN	
Oleh: H. A. Firmansyah	87 - 92

PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP KOEFISIEN ATAS RESPON LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2018)

Joned Ceilendra Saksana.)¹, Sindi Rahminensyi.)²
Prodi Akuntansi, STIE GANESHA)^{1&2}
saksana64@gmail.com)¹; sindirahmi5@gmail.com)²,

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap koefisien respon laba dan untuk mengetahui perbedaan koefisien respon laba antara audit dengan big4 dan audit dengan non-big 4. Agency theory and Signaling theory digunakan sebagai rerangka fikir dalam pengembangan hipotesis. Variabel yang diamati pada penelitian ini adalah kualitas audit dan koefisien respon laba. Pendekatan yang digunakan pada penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Objek dari penelitian ini adalah 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, laporan tahunan perusahaan. Alat yang digunakan untuk analisis variabel yang diamati adalah anova univariat. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa: (1). kualitas audit berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba;

(2) audit oleh kantor akuntan publik big4 cenderung menghasilkan koefisien respon laba yang lebih baik dibandingkan dengan audit oleh kantor akuntan publik non-big4.

Kata Kunci : Kualitas audit, Koefisien Respon laba, Kantor Akuntan Publik Big4.

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of audit quality on earnings response coefficients and to determine differences in earnings response coefficients between audits with big4 and audits with non-big4.

Agency theory and signaling theory are used as a frame of mind in developing hypotheses. The variables observed in this study were audit quality and earnings response coefficient The approach used in this research is a quantitative approach. The objects of this study are 15 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2018. The data used in this research is secondary data. The data used in this study were obtained from the Indonesia Stock Exchange website, company annual reports.

The tool used for the analysis of the observed variables was univariate anova. The results of this study state that: (1). audit quality has a positive effect on the earnings response coefficient; (2) audits by big4 public accounting firms tend to produce a better earnings response coefficient than audits by non-big4 public accounting firms.

Keywords: Audit quality, Earnings Response Coefficient, Big Public Accounting Firm 4

PENDAHULUAN

Penelitian ini menguji tentang pengaruh kualitas audit terhadap koefisien respon laba sebagai ukuran dari reaksi pasar atas informasi akuntansi. Informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan investasi dipertanyakan kebermanfaatannya. Keraguan atas kebermanfaatan informasi akuntansi merujuk pada dasar yang digunakan dalam penetapan atas kebijakan-kebijakan terkait pengungkapan dan penyajian laporan keuangan dimana hanya menggunakan pendekatan normatif-deduktif (sedikit asersi dan argumen yang kaku dari para ahli), tanpa adanya konfirmasi dari real world (pemangku kepentingan) yang dapat digunakan untuk mengukur kebermanfaatan informasi akuntansi.

Permintaan konfirmasi empiris atas kebermanfaatan informasi akuntansi ditindak lanjuti oleh Ball and Brown (Scott 2015). Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian mereka adalah apakah informasi akuntansi bermanfaat. Dugaan dari penelitian adalah informasi akuntansi bermanfaat jika pasar bereaksi terhadap informasi akuntansi yang diumumkan.

Dugaan tersebut mendasar pada ekonomik positif, teori pasar efisien, capital asset pricing model, dan event study. Sampel yang digunakan untuk mengkonfirmasi dugaannya adalah 261 perusahaan-perusahaan yang terdaftar di NYSE. Ukuran yang digunakan untuk membuktikan dugaannya adalah berita baik (good news) untuk mengukur laba kejutan positif dan berita buruk (bad news) untuk mengukur laba kejutan negatif.

Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa ketika informasi akuntansi adalah berita baik maka kumulatif return abnormal positif. Sementara itu, ketika informasi adalah berita buruk maka kumulatif return abnormal negatif. Interpretasi dari hasil penelitian adalah pasar menggunakan informasi akuntansi dan pada gilirannya informasi akuntansi adalah bermanfaat. Namun demikian, beberapa peneliti akuntansi memberikan kritik terhadap penelitian terkait kebermanfaatan informasi akuntansi. Kritikan tersebut merujuk pada hasil dari penelitian tersebut. Meskipun, penelitian tersebut memberikan konfirmasi secara statistik dan signifikan, akan tetapi reaksi pasar terhadap informasi akuntansi bervariasi. Sebagai contoh, ketika informasi akuntansi memberikan sinyal berita baik respon pasar, walaupun masih rentan positif, ada yang besar dan ada yang tidak besar. Sementara itu, ketika informasi akuntansi memberikan sinyal berita buruk respon pasar, dalam rentang negatif, ada yang besar dan ada yang kecil.

Scott (2015) menjawab kritikan tersebut dengan menyebutkan bahwa ukuran yang digunakan untuk mencerminkan reaksi pasar adalah rata-rata return abnormal. Scott (2015) menyebutkan bahwa ukuran tersebut menjadi keterbatasan dalam penelitian tersebut lantaran tidak dapat menangkap variasi dari reaksi pasar.

Penjelasan atas variasi tersebut dapat memberikan kontribusi terkait perbaikan atas informasi akuntansi. Dengan kata lain, subjek penelitian terkait variasi reaksi atas informasi akuntansi menarik dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan penjelasan terkait variasi reaksi atas informasi akuntansi yang diukur dengan koefisien respon laba.

Penelitian terkait penjas dari koefisien respon laba masih sedikit dilakukan di Indonesia. Penelitian yang ada hanya menjelaskan dari sudut pandang pengelolaan, seperti struktur modal dan kesempatan bertumbuh (Suhartono, 2015; Santoso, 2015; Novianti, 2014). Padahal fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan adalah terpisah. Keterpisahan antara fungsi pengelolaan dan kepemilikan mengakibatkan tingginya ketimpangan informasi dan pada gilirannya perilaku manipulatif atas informasi akuntansi yang disajikan.

Informasi akuntansi merupakan objek dari perilaku manipulatif agen. . Perilaku manipulatif tersebut dilatarbelakangi oleh ada insentif (e.g kesempatan-asimetris informasi dan usaha agen dan kepentingan optimalisasi utilitas yang diharapkan). Perilaku tersebut menyebabkan informasi yang berasal dari akuntansi tidak merefleksikan kondisi perusahaan Jensen-meckling (Scott, 2015; 511) menyatakan bahwa untuk mengurangi perilaku oportunistik, akibat adanya asimetris informasi dan asimetris usaha, diperlukan pengendalian dari pihak ketiga yang independen.

Penelitian ini menawarkan peran kualitas audit sebagai pihak ketiga untuk mengendalikan perilaku manipulatif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh terhadap koefisien respon laba sebagai ukuran reaksi pasar atas informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
2. Apakah ada perbedaan koefisien respon laba antara audit yang dilakukan kelompok kantor akuntan publik empat besar dan audit yang dilakukan kelompok kantor akuntan publik bukan empat besar ketika sinyal dari informasi akuntansi positif?
3. Apakah ada perbedaan koefisien respon laba antara audit yang dilakukan kelompok kantor akuntan publik empat besar dan audit yang dilakukan kelompok kantor akuntan publik bukan empat besar ketika sinyal dari informasi akuntansi negatif?

Pembatasan masalah merupakan batasan mengenai objek penelitian dan variabel-variabel yang diamati.

Pembatasan masalah dilakukan untuk fokus pada tujuan dari penelitian. Berikut, peneliti sajikan batasan dari penelitian ini, baik variabel-variabel yang diteliti maupun objek penelitian:

Variabel Penelitian.

Variabel yang diamati pada penelitian ini adalah kualitas audit dan koefisien respon laba.

Ukuran dari Kualitas audit dibatasi hanya dengan kelompok kantor akuntan publik empat besar dan kelompok kantor akuntan publik bukan empat besar, sedangkan ukuran koefisien respon laba dibatasi pada ukuran yang dikembangkan oleh Easton dan Zmijewski (Scott, 2015: 163). Dengan kata lain, peneliti tidak melakukan evaluasi lebih lanjut apakah kantor akuntan publik tersebut benar-benar melakukan audit pada perusahaan-perusahaan tersebut. Selain itu, peneliti hanya menggunakan data yang tersedia ada pada laporan keuangan dan bursa efek indonesia, tidak melakukan evaluasi lebih lanjut dan

(atau) menyusun ulang laporan keuangan sehingga tidak diketahui apakah data yang digunakan merefleksikan data sebenarnya pada perusahaan.

2. Objek penelitian.

Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang diklasifikasi sebagai perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018. Dengan kata lain, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisirkan untuk perusahaan-perusahaan selain perusahaan manufaktur.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap koefisien respon laba.
- b. Untuk menganalisis perbedaan reaksi pasar atas informasi akuntansi antara audit yang dilakukan oleh kantor akuntan Big4 dan non-Big4.

2. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian terkait pengaruh kualitas audit terhadap reaksi pasar atas informasi akuntansi dapat berguna bagi beberapa pihak yang berkepentingan, yaitu antara lain:

- a. Bagi calon investor dan investor, Penelitian ini berharap dapat menjadi pengetahuan guna pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi
- b. Bagi Akademisi, penelitian ini berharap dapat menambah pengetahuan yang ada tentang, baik kualitas audit maupun reaksi pasar atas informasi akuntansi.
- c. Bagi perusahaan, penelitian ini berharap dapat meningkatkan kesadaran bagi perusahaan untuk mempertimbangkan pemilihan kantor akuntan publik.
- d. Bagi penelitian yang akan datang, penelitian ini berharap dapat menjadi referensi terkait penelitian tentang penjelas dari koefisien respon laba (reaksi pasar atas informasi akuntansi).

Hipotesis

Sugiono (2016) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban teoritis karena jawaban yang diberikan diperoleh berdasarkan pada fakta-fakta empiris melalui pengumpulan data. Sementara itu, hipotesis juga didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Lebih jauh, hipotesis tidak turun dari langit akan tetapi harus dikembangkan dengan rerangka fikir yang sistematis. Rerangka fikir yang digunakan dalam mengembangkan hipotesis pada penelitian ini mendasarkan pada teori pasar efisien, teori agensi, dan teori sinyal. Berdasarkan teori tersebut, hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas audit berpengaruh terhadap koefisien respon laba

2. Audit yang dilakukan oleh kelompok kantor akuntan publik empat besar cenderung menghasilkan koefisien respon laba yang lebih tinggi dibandingkan audit yang dilakukan oleh kelompok kantor akuntan publik bukan empat besar.

LANDASAN TEORI

A. Koefisien Respon Laba

Koefisien respon laba didefinisikan sebagai tingkat besaran hubungan antara informasi akuntansi dan reaksi pasar. Koefisien respon laba merupakan pengembangan ukuran dari penelitian yang menghubungkan antara informasi akuntansi dan reaksi pasar. Penelitian yang menggunakan respon koefisien laba untuk mengukur reaksi pasar mempunyai beberapa bertujuan, antara lain: (1) untuk mengetahui kebermanfaatan dari akuntansi, untuk mengetahui kebermanfaatan standar akuntansi baru, untuk mengetahui model penilaian sekuritas yang terbaik.

Respon koefisien laba merupakan pengembangan dari pengetahuan sebelumnya. Pengetahuan sebelumnya menyatakan bahwa informasi akuntansi bermanfaat. Pengetahuan tersebut mendasar (diperoleh) dari operasionalisasi dari beberapa teori. Teori tersebut adalah, antara lain: (1) Teori pasar efisien; (2) Model penilaian aset modal; dan (3) Studi peristiwa.

Kliger (2014: 7) menyatakan bahwa teori pasar efisien memprediksi pasar bereaksi terhadap informasi bermanfaat yang tersedia di publik. Reaksi pasar atas informasi disebabkan oleh pasar adalah efisien dan unbiased. Efisien diartikan sebagai pasar adalah rasional secara keputusan dimana mengambil keputusan berdasarkan konten dari informasi yang diungkapkan, bukan bentuk dan (atau) format dari pengungkapan. Sedangkan, Unbiased diartikan keputusan mendasar pada informasi yang tersedia di publik, bukan informasi yang tidak terungkap di publik. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah informasi akuntansi bermanfaat atau tidak, pasar dapat digunakan untuk memberikan konfirmasi secara nyata terkait kebermanfaatan informasi akuntansi.

Kliger (2014: 40) menyatakan bahwa model penilaian aset modal memprediksi reaksi pasar disebabkan oleh adanya perubahan ekspektasi pasar yang dibentuk oleh informasi baru. Model penilaian aset modal menjelaskan bahwa reaksi pasar atas informasi terjadi jika informasi tersebut adalah baru dan (atau) informasi tersebut merubah ekspektasi dari pasar. Model penilaian aset modal menyatakan bahwa return saat ini merefleksikan return pasar (return ekspektasi) dan return yang merefleksikan adanya perubahan ekspektasi (residual atau return abnormal).

Scott (2015: 159-160) Studi peristiwa merupakan studi yang menawarkan penjelasan terkait kapan pasar bereaksi terhadap informasi. Studi peristiwa menjelaskan bahwa reaksi pasar atas informasi terjadi pada “narrow windows” sebelum dan setelah informasi (akuntansi) diumumkan. Dengan kata lain, bermanfaat atau tidaknya informasi akuntansi dapat diketahui dengan mengamati reaksi pasar beberapa hari sebelum dan setelah pengumuman informasi akuntansi.

Hasil pengujian memberikan konfirmasi dan (atau) dukungan empiris atas teori yang digunakan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ketika informasi diidentifikasi sebagai berita baik maka pasar bereaksi positif yang terukur dari

return abnormal yang positif. Sementara itu, ketika informasi diidentifikasi sebagai berita buruk maka pasar bereaksi negatif yang terukur dari return abnormal yang negatif. Hasil pengujian menyatakan bahwa pasar bereaksi terhadap informasi akuntansi dan (atau) pasar menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Namun demikian, reaksi tersebut bervariasi antara perusahaan dengan berita baik dan juga bervariasi antara perusahaan dengan berita buruk.

Scott (2015: 163-169) menyatakan bahwa koefisien respon laba memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi atas reaksi pasar antara perusahaan-perusahaan dengan berita baik maupun antara perusahaan-perusahaan dengan berita buruk. Dasar dari dugaan adalah perusahaan dinamis, tidak statik, dimana antar perusahaan memiliki karakteristik (properti) informasi yang unik. Properti informasi yang unik lintas perusahaan bervariasi, antara lain: (1) Beta; (2) Struktur modal; (3) kesempatan bertumbuh; (4) kesamaan ekspektasi investor.

Koefisien respon laba merupakan subjek yang menarik untuk diteliti. Beberapa peneliti dari dalam negeri maupun mancanegara mengambil bagian untuk menggambarkan dan (atau) menjelaskan variabel ini lebih jauh. Dari dalam negeri, penelitian dilakukan dengan menghubungkan besaran dari respon pasar atas informasi akuntansi dengan struktur modal. Peneliti meyakini bahwa variasi respon pasar atas informasi akuntansi dijelaskan oleh struktur modal yang bervariasi antara perusahaan (Pradandari dkk., 2014) Dasar dari keyakinan peneliti atas hubungan struktur modal dan reaksi pasar adalah perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi berarti memiliki utang yang lebih besar dibandingkan modal. Dengan demikian jika terjadi peningkatan laba maka yang diuntungkan adalah debtholders. Pradandari dkk (2014) mengukur struktur modal dengan rasio total utang terhadap aktiva. Sementara itu, peneliti menggunakan koefisien respon laba untuk mengukur reaksi pasar. Berdasarkan rasio tersebut jika proporsi utang lebih besar dibandingkan modal terhadap aset maka pasar bereaksi negatif. Sampel yang digunakan pada penelitian perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia. Adapun demikian, secara empiris dugaan tersebut tidak signifikan dimana struktur modal tidak berpengaruh terhadap respon koefisien laba, berbeda dengan yang ditemukan oleh Murwaningsari (2011) Pradandari dkk (2014) juga memprediksi bahwa variasi besaran dari reaksi pasar atas informasi akuntansi dipengaruhi oleh variasi persistensi laba antar perusahaan. Dasar yang digunakan untuk menghubungkan reaksi pasar terhadap persistensi laba, yaitu pasar adalah efisien. Pasar efisien merupakan kumpulan dari investor yang rasional. Investor yang rasional cenderung memilih aset yang memaksimalkan utilitasnya. Laba persisten adalah laba yang berasal dari efisien operasi bukan hasil penjualan pabrik dan atau peralatan perusahaan. Sehingga investor akan cenderung bereaksi lebih tinggi untuk laba persisten dibandingkan laba yang tidak persisten Pradandari dkk (2014) mengukur persistensi laba dengan slope regresi atas laba saat ini dan laba sebelumnya. Sementara itu, peneliti menggunakan respon koefisien laba untuk mengukur reaksi pasar.

Sampel yang digunakan pada penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh secara signifikan terhadap koefisien respon laba dimana konsisten dengan penelitian lainnya (Murwaningsari, 2011; dan Rahayu, 2011).

Selain struktur modal, penelitian sebelumnya juga menjelaskan variasi besaran dari reaksi pasar atas informasi dengan siklus perusahaan. Dasar yang digunakan untuk menghubungkan reaksi pasar terhadap siklus perusahaan adalah pasar efisien. Pasar efisien adalah kumpulan dari investor yang rasional. Investor rasional menetapkan keputusan yang memaksimalkan utilitasnya. Penetapan utilitas yang maksimal berdasarkan pada pertimbangan return dan risiko. Pertimbangan return dan risiko berdasarkan pada proyeksi atas laba dan arus kas. Konsep siklus hidup perusahaan adalah konsep yang menarik. Konsep ini didefinisikan dalam bentuk tahapan oleh Wahlen et al. (2014: 151-154), yaitu: (1) pengenalan; (2) pertumbuhan; (3) stabil (mature); dan (4) penurunan. Pada tahapan pertama, perusahaan dikategorikan dengan penjualan, laba akuntansi, dan arus kas yang rendah. Sementara itu, pada tahapan pertumbuhan, perusahaan dikategorikan dengan mulai dapat menghasilkan laba dan arus kas. Akan tetapi harus menggunakan kas yang dihasilkan untuk investasi pada persediaan guna sebagai antisipasi atas permintaan yang tinggi. Perusahaan pada tahapan ini mendapat sumber pendanaan dari pinjaman eksternal dan (atau) penerbitan surat berharga.

Pada tahapan stabil (maturity), perusahaan dikategorikan dengan pola arus kas berubah secara dramatis. Operasi menjadi menguntungkan dan menghasilkan arus kas positif yang besar karena adanya penerimaan pasar terhadap produk dan kebutuhan modal kerja dan akuisisi aset yang rendah. Selama tahap akhir dari fase jatuh tempo, arus kas bersih dari aktivitas investasi bernilai positif hasil penjualan aset tetap yang tidak dibutuhkan (Wahlen et al., 2014).

Perusahaan dapat menggunakan arus kas dari aktivitas operasi dan investasi untuk membayar utang yang terjadi pada tahapan pendahuluan dan pertumbuhan. Selain itu, perusahaan juga dapat menggunakan arus kas tersebut untuk membayar dividen dan membeli kembali saham yang beredar. Dengan kata lain, siklus hidup perusahaan mempengaruhi penjualan, laba dan arus kas perusahaan yang digunakan oleh investor untuk proyeksi return dan risiko di masa yang akan datang. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa tahapan dari siklus hidup perusahaan ikut berperan dalam variasi koefisien respon laba.

Peneliti mengukur siklus hidup perusahaan dengan memperhitungkan net sales average selama 5 tahun. Sementara itu, peneliti menggunakan koefisien respon laba untuk mengukur reaksi pasar. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa siklus hidup perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap respon koefisien laba (Romanda, 2014).

Selain itu, penelitian sebelumnya juga memprediksi bahwa koefisien respon pasar bervariasi antar perusahaan dengan kesempatan bertumbuh tinggi dan kesempatan bertumbuh tidak tinggi. Dasar yang digunakan untuk memprediksi adalah teori pasar efisien dan teori sinyal. Pasar efisien adalah kumpulan investor yang rasional. Investor rasional menetapkan keputusan yang memaksimalkan utilitasnya. Penetapan utilitas yang maksimal berdasarkan pada pertimbangan return dan risiko. Pertimbangan return dan risiko berdasarkan pada proyeksi atas laba dan arus kas. Konsep kesempatan bertumbuh didefinisikan sebagai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan proyek saat ini dan pada gilirannya memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk berhasil menjalankan proyek di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa perusahaan yang bertumbuh cenderung memberikan sinyal positif kepada pasar dan pada gilirannya koefisien respon laba yang positif (Rasnawati, 2020). Peneliti mengukur kesempatan bertumbuh dengan memperhitungkan investment opportunity set (IOS). Sementara itu, peneliti menggunakan koefisien respon laba untuk mengukur reaksi pasar. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa IOS sebagai proksi dari kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba (Rasnawati, 2020).

Selain itu, Penelitian sebelumnya juga memprediksi bahwa beta mempengaruhi variasi koefisien respon laba (Imroatussolihah, 2013). Beta adalah ukuran dari risiko. Investor dengan preferensi risk-averse cenderung menilai lebih rendah untuk return ekspektasi di masa yang akan datang yang memiliki risiko lebih besar. Dengan kata lain, reaksi investor cenderung lebih rendah ketika return di masa yang akan datang lebih berisiko, koefisien respon laba rendah. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa beta berpengaruh negatif dan signifikan terhadap koefisien respon laba (Imroatussolihah, 2013).

Akumulasi pengetahuan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah reaksi pasar bervariasi lintas perusahaan dimana tiap perusahaan memiliki variasi struktur modal, variasi beta, variasi siklus hidup perusahaan dan pada gilirannya mempengaruhi variasi respon pasar atas variasi unik lintas perusahaan. Dengan kata lain, penelitian sebelumnya hanya mempertimbangkan relevansi informasi akuntansi dari sisi pengelolaan lintas perusahaan dan mengabaikan keandalan informasi akuntansi tersebut.

Scott (2015) menyatakan bahwa informasi akuntansi merupakan objek dari perilaku manipulatif dan pada gilirannya mempengaruhi keandalan atas informasi akuntansi. Perilaku manipulatif tersebut dilatarbelakangi oleh ada insentif (e.g kesempatan- asimetris informasi dan usaha agen dan kepentingan-optimalisasi utilitas yang diharapkan). Pada gilirannya, perilaku tersebut menyebabkan informasi yang berasal dari akuntansi tidak merefleksikan kondisi perusahaan dan mengakibatkan pengguna informasi salah dalam mengalokasi

sumberdaya yang terbatas. Scott (2015) menyatakan bahwa insentif-kepentingan bagi para pelaku manajemen laba adalah kompensasi, mengurangi pelanggaran utang, politik, dan pajak. Dengan kata lain, adanya variasi atas reaksi pasar terhadap laba akuntansi disebabkan oleh adanya keraguan dari para pengguna terkait kredibilitas laporan keuangan.

B. Kualitas Audit

Audit berasal dari kata latin *audire* dimana berarti mendengar. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) audit diterjemahkan sebagai pemeriksaan pembukuan tentang keuangan yang dilakukan secara berkala. Messier et al. (2016: 12) menyatakan bahwa audit adalah proses sistematis dalam memperoleh secara objektif dan menilai bukti terkait asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi dengan tujuan untuk memastikan kesesuaian antara asersi yang disampaikan manajemen dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil kepada pihak yang berkepentingan.

Pihak yang melakukan audit biasa disebut auditor. Sementara itu, lembaga yang memiliki otoritas untuk melakukan kegiatan audit biasa disebut kantor akuntan

publik. Tujuan utama dari audit adalah untuk memberikan opini terkait apakah laporan keuangan yang akan disajikan, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang telah ditetapkan.

Permintaan atas jasa audit dilatar belakangi oleh kebutuhan pengguna atas informasi (akuntansi) yang andal. Pengguna dari informasi akuntansi membutuhkannya guna keputusan untuk alokasi sumber daya ekonomik yang tidak menyesatkan. Beberapa pengguna yang teridentifikasi membutuhkan informasi akuntansi yang andal, antara lain: pemegang saham dan pemberi pinjaman.

Pemegang saham merupakan pihak yang membutuhkan laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan. Pemegang saham merupakan kelompok yang beragam yang terdiri dari pemegang saham individu dan pemegang saham lembaga, seperti bank, perusahaan asuransi, dan reksadana. Pemegang saham membutuhkan informasi laporan keuangan untuk pengambilan keputusan investasi, pemilihan portofolio sekuritas yang sesuai dengan preferensi risiko dan returnnya.

Pemberi pinjaman merupakan pihak yang membutuhkan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusannya. Keputusan memberikan pinjaman didasarkan pada evaluasi dan (atau) pengujian atas sumberdaya keuangan perusahaan, kinerja keuangan di masa yang akan datang, evaluasi atas risiko pada perusahaan. Pemberi pinjaman akan melakukan evaluasi atas pelanggan yang prospektif untuk menentukan kemampuan pelanggan dalam menyelesaikan kewajibannya. Untuk menentukan menilai kemampuan membayar dan (atau) risiko kredit mensyaratkan pemberi pinjaman untuk memperkirakan probabilitas arus kas perusahaan di masa yang akan datang. Dalam keputusan pinjaman, auditor diharapkan untuk menilai dan (atau) evaluasi kondisi keuangan relevan yang ada saat ini terkait dengan ketidakpastian dan untuk menganalisis dampak ketidakpastian tersebut terhadap laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen.

Oleh karena itu, auditor memiliki peran penting terkait keandalan informasi akuntansi, laporan keuangan. Meskipun demikian, economic bonding menyiratkan bahwa peran auditor diamputasi ketika auditor terikat secara ekonomik dengan klien. Keterikatan ekonomi dapat mengurangi independensi dari auditor dan pada gilirannya mempengaruhi penilaian auditor. Economic bonding diciptakan oleh economic rent yang diasosiasikan dengan audit fee.

Knechel et al. (2013) membuktikan bahwa ketika klien penting secara ekonomi, penilaian auditor cenderung tidak objektif. Knechel et al. (2013) menyatakan bahwa ketika klien penting secara ekonomi, auditor kurang cenderung memberikan opini going concern. Selain itu, mereka juga menyatakan bahwa ketika klien penting secara ekonomi, auditor jarang meminta klien melakukan penyesuaian.

Selain economic bonding, social bonding juga menjadi ancaman bagi penilaian auditor dan pada gilirannya peran auditor terkait keandalan informasi akuntansi. Ikatan sosial merujuk hubungan jangka panjang auditor dan klien dan menciptakan insentif bagi auditor untuk mempertahankan hubungan tersebut.

Adapun demikian, ikatan tersebut mempengaruhi objektifitas auditor dan pada gilirannya independensinya. Berbeda pandangan dengan economic dan social bonding, Reputational model meyakini bahwa benefit dari reputasi lebih besar

dari kos economic dan social bonding. Kos dari economic dan social bonding yang harus ditanggung oleh auditor meliputi reputasi, litigasi, dan pengawasan profesional dan regulator.

Sementara itu, manfaat dari fokus pada reputasi adalah kos litigasi rendah, kos hukuman dari pengawasan profesional dan regulator rendah, reputasi yang meningkat dan pada gilirannya memperoleh aliran pendapatan yang besar.

Reputational model meyakini bahwa pembayaran yang tinggi meningkatkan motivasi bagi perusahaan yang kompetitif untuk memberikan kualitas baik karena benefit dari kepuasan pelanggan melebihi kos untuk mencurangi pelanggan. Reputasi dari perusahaan akan menurun, apabila perusahaan memberikan kualitas buruk. Kualitas buruk yang diberikan perusahaan mempengaruhi peningkatan kos dibandingkan benefit.

Dengan kata lain, perusahaan cenderung memberikan kualitas yang baik karena manfaat yang diterima lebih besar dibandingkan kos, aliran pendapatan yang besar. Kantor akuntan publik merupakan badan usaha yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan.

Kantor akuntan publik merupakan wadah bagi para akuntan publik dalam memberikan jasanya. Pengetahuan yang ada menyatakan bahwa kantor akuntan publik diklasifikasi dalam dua kelompok, yaitu kelompok kantor akuntan publik empat besar dan kelompok kantor akuntan publik bukan empat besar.

Kelompok kantor akuntan publik empat besar merupakan kelompok kantor akuntan publik terbesar di dunia. Kelompok kantor akuntan publik empat besar menawarkan berbagai jasa, antara lain: audit, assurance, perpajakan, konsultasi manajemen, advisory, aktuarial, dan keuangan korporasi. Beberapa kantor akuntan publik yang masuk dalam kelompok kantor akuntan publik empat besar, antara lain: Deloitte, PWC, Ernst & Young, dan KPMG.

Kelompok kantor akuntan publik empat besar identik dengan sumber daya yang besar, reputasi (independensi) dan nama besar, staff dengan pelatihan lebih baik (kompetensi), kepemilikan teknologi yang lebih maju, jarang diberikan sanksi oleh regulator, memperoleh biaya audit yang lebih tinggi. Konsisten dengan gagasan ini, penelitian empiris mendokumentasikan bahwa audit yang dilakukan oleh kelompok kantor akuntan publik empat besar mendapatkan biaya audit yang lebih tinggi daripada audit yang dilakukan oleh kelompok kantor akuntan publik bukan empat besar (Francis dan Wang 2008; Francis dan Yu 2009).

Penelitian sebelumnya juga mempertegas kondisi ini dimana menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara auditor dari kelompok kantor akuntan publik empat besar dan kualitas audit serta kecenderungan yang lebih rendah untuk mengesampingkan penyesuaian laporan keuangan (Panjaitan, 2014).

Lebih jauh lagi, auditor Big N jarang mendapat tuntutan dan diberi sanksi oleh regulator (Nurhayati, 2015).

Francis dan Yu (2009) menemukan bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh perusahaan audit terbesar akan lebih kredibel karena reputasi, pelatihan, dan sumber daya mereka. Investor tidak dapat secara langsung mengamati laba sebenarnya yang mendasari perusahaan, mereka harus mengandalkan angka akuntansi yang dilaporkan. Untuk menjaga kredibilitas angka-angka yang dilaporkan ini, auditor eksternal harus menyatakan bahwa mereka mematuhi GAAP, yang menjamin investor akan keandalan data keuangan. Ini mencerminkan peran attestasi audit (Abdel-khalik dan Solomon 1988). Auditor

yang lebih terampil mungkin akan dapat menyelaraskan laba yang dilaporkan dengan GAAP.

C. Kualitas Audit dan Koefisien Respon Laba

Rerangka pemikiran penelitian ini didasarkan pada teori pasar efisien, teori agensi, dan teori sinyal. Teori pasar sekuritas yang efisien memprediksi bahwa harga sekuritas merefleksikan informasi yang tersedia di publik. Perubahan harga merefleksikan perubahan ekspektasi yang dibentuk oleh informasi yang tersedia di publik.

Reaksi pasar atas informasi yang tersedia di publik adalah efisien dan tidak bias. Tidak bias diartikan sebagai reaksi pasar mendasar pada informasi yang tersedia di publik, bukan inside informasi (informasi yang tidak terdapat di publik). Efisien diartikan sebagai pasar terdiri dari investor yang rasional dimana mendasarkan perhitungan return dan risiko pada konten informasi, bukan bentuk. Dengan kata lain, pasar tidak dapat secara langsung mengamati informasi akuntansi yang sebenarnya yang mendasari perusahaan, mereka mengandalkan angka akuntansi yang dilaporkan lantaran terpisahnya prinsipal dan agen.

Teori Agensi memprediksi bahwa keterpisahan prinsipal dan agen menimbulkan problem asimetris informasi, yaitu adverse selection dan moral hazard. dan pada gilirannya perilaku oportunistik. Perilaku oportunistik yang dilakukan agen lantaran adanya insentif-kepentingan pribadi yang dimungkinkan dengan adanya asimetris informasi yang tinggi.

Adverse selection adalah keputusan alokasi sumber daya yang tidak tepat yang diakibatkan oleh informasi yang tidak seimbang. Moral hazard adalah perilaku yang menyimpang dari kepentingan pemegang saham lantaran tidak teramatinya kinerja agen secara langsung dan insentif-kepentingan yang berbeda antara prinsipal dan pemilik (pemegang saham). Untuk mengurangi ketimpangan informasi yang mengakibatkan adverse selection, full disclosure disarankan oleh Scott (2015).

Namun demikian, pengungkapan penuh tidak cukup lantaran perilaku manipulatif yang diakibatkan keterpisahan antara agen dan prinsipal memiliki konsekuensi logis terhadap keandalan atas pengungkapan tersebut. Kompeten dan independensi auditor dapat digunakan sebagai mekanisme monitoring untuk mengurangi moral hazard (Scott, 2015). Oleh karena itu, dengan pertimbangan (1) pasar adalah efisien dan unbiased; (2) keterpisahan antara agen dan prinsipal; (3) kualitas audit memberikan sinyal bagi pasar terkait keandalan informasi keuangan lantaran terpisahnya prinsipal dan agen. Oleh karena itu, peneliti menduga

Bahwa H1: kualitas audit berpengaruh terhadap hubungan laba akuntansi dan reaksi pasar. Economic dan social bonding merupakan ancaman bagi independensi dan kompetensi auditor. economic bonding menyiratkan bahwa peran auditor diamputasi ketika auditor terikat secara ekonomis dengan klien. Keterikatan ekonomi dapat mengurangi independensi dari auditor dan pada gilirannya mempengaruhi penilaian auditor. Economic bonding diciptakan oleh economic rent yang diasosiasikan dengan audit fee. Knechel et al. (2013) membuktikan bahwa ketika klien penting secara ekonomi, penilaian auditor cenderung tidak objektif. Knechel et al. (2013) menyatakan bahwa ketika klien

penting secara ekonomi, auditor kurang cenderung memberikan opini going concern. Selain itu, mereka juga menyatakan bahwa ketika klien penting secara ekonomi, auditor jarang meminta klien melakukan penyesuaian. Selain economic bonding, social bonding juga menjadi ancaman bagi penilaian auditor dan pada gilirannya peran auditor terkait keandalan informasi akuntansi. Ikatan sosial merujuk hubungan jangka panjang auditor dan klien dan menciptakan insentif bagi auditor untuk mempertahankan hubungan tersebut. Adapun demikian, ikatan tersebut mempengaruhi objektivitas auditor dan pada gilirannya independensinya. Sementara itu, Reputational model memiliki pandangan yang berbeda dengan economic dan social bonding. Reputational model meyakini bahwa pembayaran yang tinggi meningkatkan motivasi bagi perusahaan yang kompetitif untuk memberikan kualitas baik karena benefit dari kepuasan pelanggan melebihi kos untuk mencurangi pelanggan. Reputasi dari perusahaan akan menurun, apabila perusahaan memberikan kualitas buruk. Kualitas buruk yang diberikan perusahaan mempengaruhi peningkatan kos dibandingkan benefit. Dengan kata lain, perusahaan cenderung memberikan kualitas yang baik karena manfaat yang diterima lebih besar dibandingkan kos, aliran pendapatan yang besar. Kantor akuntan publik diklasifikasi dalam kelompok kantor akuntan publik empat besar dan bukan kelompok kantor akuntan publik empat besar. Kelompok kantor akuntan publik empat besar identik dengan sumber daya yang besar dibandingkan kelompok kantor akuntan publik bukan empat besar, pendapatan audit yang besar dibandingkan kelompok kantor akuntan publik bukan empat besar, auditor yang terlatih dibandingkan auditor dari kelompok kantor akuntan publik bukan empat besar, sangsi hukum yang jarang dibandingkan kelompok kantor akuntan publik bukan empat besar, cakupan klien lebih besar dibandingkan

kelompok kantor akuntan publik bukan empat besar.

Dengan kata lain, jika kelompok kantor akuntan publik empat besar merefleksikan model reputational dan kelompok kantor akuntan publik bukan empat merefleksikan model economic dan social bonding, maka peneliti menduga bahwa.

H2: perusahaan dengan kantor akuntan publik empat besar cenderung direaksi lebih besar dibandingkan perusahaan dengan kantor akuntan publik bukan empat besar.

METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

A. Variabel Dependen

1) Koefisien respon laba

Koefisien respon laba merupakan besaran reaksi pasar atas informasi akuntansi. Koefisien respon laba diperoleh dari slope α_1 hasil regresi antara proksi reaksi pasar dan proksi informasi akuntansi. Proksi dari reaksi pasar adalah kumulatif abnormal return. Sedangkan proksi dari informasi akuntansi adalah unexpected earnings.

2) Kumulatif abnormal return (CAR).

Cummulative abnormal return (CAR) adalah salah satu variabel dependen dalam model. Cummulative abnormal return merupakan akumulasi dari return abnormal. Market adjusted model, biasanya, digunakan untuk menghitung abnormal return. Hal ini sesuai dengan

Jones (1999) yang menjelaskan bahwa estimasi return sekuritas terbaik adalah return pasar saat itu. Berikut disajikan tahapan-tahapan dalam perhitungan cummulative abnormal return (CAR).

- Hitung return saham (R_i)

$$(H_t - H_{t-1}) / H_{t-1} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

H_t : Harga saham perioda saat ini.

H_{t-1} : Harga saham perioda sebelumnya

- Hitung return pasar (R_m)

$$(IHSgt - IHSgt-1) / IHSgt-1 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

IHSG t : Indeks harga saham gabungan perioda saat ini

IHSG $t-1$: Indeks harga saham gabungan perioda sebelumnya

- Hitung ekspetasi return $E(R)$

$$R_{it} = \alpha + \beta R_{mit} + \varepsilon \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

R_{it} : Return saham perioda saat ini

R_{mit} : Return pasar perioda saat ini

$\alpha + \beta R_{mit}$: Ekspektasi return

ε : residual

- Hitung return abnormal

$$AR_{it} = R_{it} - E(R)_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

R_{it} : Return saham perioda saat ini

$E(R)_{it}$: Return pasar perioda saat ini

AR_{it} : Return abnormal.

- Hitung cummulative abnormal return (CAR)

$$CAR_{it} = \sum AR(-5, +1) \dots \dots \dots (5)$$

b) Unexpected earnings (UE)

Unexpected earnings adalah selisih antara laba saat ini dan laba yang diekspektasikan.

Model yang biasa digunakan untuk menghitung unexpected earnings adalah model random

walk. Adapun model yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$UEit = (Eit - Eit-1) / Eit-1 \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

Eit : earnings perioda saat ini

Eit-1 : earnings perioda sebelumnya

B. Variabel Independen

3) Kualitas Audit

Kualitas audit pada penelitian ini dibedakan antara kelompok kantor akuntan publik empat besar dan kelompok kantor akuntan publik bukan empat besar. Kelompok kantor akuntan publik empat, yaitu: (1) Deloitte; (2) PWC; (3) E&Y; (4) KPMG. Kualitas audit adalah baik ketika kantor akuntan publik berafiliasi dengan kelompok kantor akuntan publik empat besar.

Sementara itu, kualitas audit adalah kurang baik ketika kantor akuntan publik tidak berafiliasi dengan kelompok kantor akuntan publik bukan empat besar. Ketika kualitas audit baik maka akan diberi nilai 1, sedangkan ketika kualitas audit kurang baik maka akan diberikan nilai 0.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2018.

Sampel adalah bagian dari populasi (elemen elemen populasi) yang dinilai dapat mewakili

karakteristik populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metoda purposive sampling adalah teknik sampling non random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan

tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berikut kriteria-kriteria yang digunakan untuk penentuan sampel penelitian ini:

- a. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk kategori perusahaan pamanufakturan selama perioda 2017-2018
- b. Selama perioda 2017-2018, perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan dalam mata uang rupiah

3. Teknik pengumpulan data

Metoda pengumpulan data pada penelitian ini adalah metoda dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan

dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data kuantitatif yang diperoleh secara tidak langsung dan (atau) melalui pihak pihak ketiga. Sementara itu, sumber data dari variabel yang diamati pada penelitian ini adalah yahoofinance dan website Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diambil dari website BEI adalah laporan keuangan. Laporan keuangan berisi informasi keuangan (kuantitatif) dan informasi non-keuangan (kualitatif). Elemen-elemen dari Laporan keuangan tersebut akan digunakan dalam pengukuran. Sementara itu data yang diambil dari yahoofinance adalah data harga saham perusahaan harian.

4. Teknik Pengolahan Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Pada konteks penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai manajemen laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Imam Ghazali (2006) menyatakan bahwa pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal. Ia juga menyatakan bahwa nilai residu pada uji t dan F harus berdistribusi normal, terlebih sampel yang digunakan sedikit. Jika asumsi dari distribusi normal atas nilai residu tidak terpenuhi maka pengujian dengan uji t dan f tidak valid.

2) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2006) menyatakan bahwa untuk pengujian dengan anova one way syarat yang harus dipenuhi adalah varian yang sama, selain distribusi normal. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varian sama atau tidak. Pada kondisi bahwa data variabel memiliki varian yang sama atau p-value < 0.05 maka pengujian dengan anova one way tidak valid, dengan pengecualian.

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap koefisien respon laba, Penelitian ini menggunakan Anova Univariat.

HASIL PENELITIAN

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Analisis ini dilakukan sebelum pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Berikut, peneliti sajikan terkait statistik deskriptif kualitas audit dan koefisien respon laba.

Berdasarkan tabel 4.1, nilai koefisien respon laba berkisar -0.0036 sampai dengan 0.0009 dengan rata rata sebesar -0.0003 dan standar deviasi sebesar 0.0015. Sementara itu, kelompok kantor akuntan publik adalah 0 sampai dengan 1 dengan rata-rata sebesar 0,54 dan standar deviasi sebesar 0.519

B. Pengujian Asumsi Klasik

Ghozali (2006) menyatakan untuk melakukan Anova satu arah maka asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah normalitas dan homogenitas (heteroskedastisitas). Oleh karena itu, peneliti menyajikan hasil uji normalitas dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang N Minimum Maximum Mean Std. Deviation ERC 13 -,0036 ,0009 -,0003 ,0015 Dummy Auditor 13 0 1 ,54 ,519 Valid N 13

Sumber data diolah dengan SPSS

Descriptive Statistics

Tabel 4.1

digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, Peneliti melakukan uji

kolmogorov smirnov untuk mengetahui apakah discretionary accrual berdistribusi normal. Ghozali (2006) menyatakan bahwa ketika p-value kurang dari 0.05 maka data tidak terdistribusi normal, sedangkan ketika p-value lebih dari 0.05 maka data berdistribusi normal dan pada gilirannya hasil dari pengujian f valid. Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,2417 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Pengujian Heteroskedastisitas

Ghozali (2006) menyatakan bahwa untuk pengujian dengan Anova One Way syarat yang harus dipenuhi adalah varian yang sama, selain distribusi normal. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varian sama atau tidak. Pada kondisi bahwa data variabel memiliki varian yang tidak sama atau p-value < 0.05 maka pengujian dengan anova one way tidak valid, sedangkan ketika varian sama dan (atau) p-value > 0.05 maka pengujian dan hasil dengan anova univariat. Berikut peneliti sajikan terkait pengujian heteroskedastisitas, baik untuk koefisien respon laba yang diklasifikasi negatif maupun koefisien respon laba yang diklasifikasi positif. .

Pengujian varian yang sama (homogenitas) atau varian tidak sama (heteroskedastisitas) dilakukan dengan uji levene yang tersedia pada paket software spss. Berdasarkan tabel 4.3 diatas, Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji levene menunjukkan bahwa nilai levene sebesar 1,391

dengan p-value 0.323. Dengan ketentuan: (1) jika nilai signifikansi < 0,05, varian adalah tidak sama, heteroskedastisitas; dan (2) jika nilai signifikansi > 0,05, varian sama, homogenitas. Oleh karena itu, data koefisien respon laba (ERC)

dengan nilai levene 1,391 dengan p-value $0.323 > 0,05$ maka menunjukkan bahwa data dari koefisien respon laba dengan klasifikasi negatif adalah bebas dari heteroskedastisitas.

Sementara itu, pola data dari koefisien respon laba yang diklasifikasi sebagai positif ditunjukkan pada tabel 4.4. Berdasarkan tabel 4.4 diatas, Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji levene menunjukkan bahwa nilai levene sebesar 4.444 dengan p-value 0.089. Dengan ketentuan: (1) jika nilai signifikansi $< 0,05$, varian adalah tidak sama, heteroskedastisitas; dan (2) jika nilai signifikansi $> 0,05$, varian sama, homogenitas. Oleh karena itu, data koefisien respon laba (ERC) dengan nilai levene 1,391 dengan p-value $0.323 > 0,05$ maka menunjukkan bahwa data dari koefisien respon laba dengan klasifikasi positif adalah bebas dari heteroskedastisitas.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat. Dikatakan linier karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus. Hipotesis pertama menyatakan bahwa Kualitas audit berpengaruh positif terhadap koefisiern respon laba. Penjelasan atas dugaan tersebut, antara lain:

a. Teori pasar sekuritas yang efisien memprediksi bahwa harga sekuritas merefleksikan informasi yang tersedia di publik. Perubahan harga merefleksikan perubahan ekspektasi yang dibentuk oleh informasi yang tersedia di publik.

b. Pasar tidak dapat secara langsung mengamati informasi akuntansi yang sebenarnya yang mendasari perusahaan, mereka mengandalkan angka akuntansi yang dilaporkan lantaran terpisahnya prinsipal dan agen.

c. Teori Agensi memprediksi bahwa keterpisahan prinsipal dan agen menimbulkan problem asimetris informasi, yaitu adverse selection dan moral hazard dan pada gilirannya perilaku oportunistik. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa audit yang berkualitas mampu mengurangi membatasi perilaku oportunistik.

d. Teori signaling memprediksi bahwa pasar akan bereaksi negatif ketika ada signal/berita negatif dan akan bereaksi positif ketika ada signal/ berita positif

e. Oleh karena itu, jika audit yang berkualitas merefleksikan signal positif maka pasar akan bereaksi positif terhadap audit yang berkualitas.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan regresi linier sederhana yang tersaji pada tabel 4.5, peneliti menginterpretasi sebagai berikut: (1) nilai konstanta sebesar 0.004 dimana jika tidak ada kualitas audit maka nilai koefisien respon laba sebesar 0.004; (2) koefisien regresi untuk kualitas audit sebesar 0.003 dan bertanda positif dimana semakin berkualitas audit yang dilakukan maka semakin tinggi nilai koefisien respon laba; (3) pada tabel 4.5 juga disajikan terkait signifikansi pengaruh Levene Statistic df1 df2 Sig.

4,444 1 5 ,089

Sumber data diolah dengan SPSS

Tabel 4.4

	Test of Homogeneity of Variances	ERC positif	Standardized	Coefficients
	B	Std.	Error	Beta

(Constant) -,004 ,00022 -16,033 ,001

Dummy Auditor negatif ,003 ,00028 ,988 11,005 ,002

Sumber data dikelola oleh SPSS

Tabel 4.5

Coefficientsa Model Unstandardized Coefficients t Sig. 1

kualitas audit terhadap koefisien respon laba dengan nilai sebesar 0.002. Interpretasi atas hasil tersebut adalah kualitas audit berpengaruh terhadap koefisien respon laba lantaran nilai $< 0,05$.

Secara keseluruhan hasil dari regresi linier sederhana memberikan konfirmasi terhadap dugaan peneliti yang mendasarkan pada integrasi teori pasar efisien, teori agensi, dan teori signaling dimana kualitas audit berpengaruh terhadap koefisien respon laba (i.e p-value 0,002) pada klasifikasi koefisien respon laba negatif. Berikut, peneliti sajikan konfirmasi dari kualitas audit dan koefisien respon laba dari sisi klasifikasi positif.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan regresi linier sederhana yang tersaji pada tabel 4.6, peneliti menginterpretasi sebagai berikut: (1) nilai konstanta sebesar 0.0004 dimana jika tidak ada kualitas audit maka nilai koefisien respon laba yang diklasifikasi positif sebesar 0.0004; (2) koefisien regresi untuk kualitas audit sebesar 0.00023 dan bertanda positif dimana semakin berkualitas audit yang dilakukan maka semakin tinggi nilai koefisien respon laba; (3) pada tabel 4.6 juga disajikan terkait signifikansi pengaruh kualitas audit terhadap koefisien respon laba dengan nilai sebesar 0.011. Interpretasi atas hasil tersebut adalah kualitas audit berpengaruh terhadap koefisien respon laba lantaran nilai $< 0,05$. Secara keseluruhan hasil dari regresi linier sederhana memberikan konfirmasi terhadap dugaan peneliti yang mendasarkan pada integrasi teori pasar efisien, teori agensi, dan teori signaling dimana kualitas audit berpengaruh terhadap koefisien respon laba (i.e pvalue 0,011) pada klasifikasi koefisien respon laba positif.

2. Pengujian hipotesis kedua dengan Anova univariat

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa Audit yang dilakukan oleh kelompok kantor akuntan publik empat besar cenderung menghasilkan koefisien respon laba yang lebih tinggi dibandingkan audit yang dilakukan oleh kelompok kantor akuntan publi bukan empat besar.

Penjelasan atas dugaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Teori pasar sekuritas yang efisien memprediksi bahwa harga sekuritas merefleksikan informasi yang tersedia di publik. Perubahan harga merefleksikan perubahan ekspektasi yang dibentuk oleh informasi yang tersedia di publik. Pasar tidak dapat secara langsung mengamati informasi akuntansi yang sebenarnya yang mendasari perusahaan, mereka mengandalkan angka akuntansi yang dilaporkan lantaran terpisahnya prinsipal dan agen.

b. Teori Agensi memprediksi bahwa keterpisahan prinsipal dan agen menimbulkan problem asimetris informasi, yaitu adverse selection dan moral hazard dan pada gilirannya perilaku oportunistis. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa audit yang berkualitas mampu mengurangi membatasi perilaku oportunistis.

c. Reputational model meyakini bahwa pembayaran yang tinggi meningkatkan motivasi bagi perusahaan yang kompetitif untuk memberikan kualitas baik karena benefit dari kepuasan pelanggan melebihi kos untuk mencurangi pelanggan.

f. Teori signaling memprediksi bahwa pasar akan bereaksi negatif ketika ada signal/berita

negatif dan akan bereaksi positif ketika ada signal/ berita positif

g. Oleh karena itu, jika kelompok kantor akuntan publik empat besar merefleksikan model

reputational maka perusahaan dengan kantor akuntan publik yang diklasifikasi empat besar

akan memberikan signal positif kepada pasar dan pada gilirannya koefisien respon laba akan

lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan kantor akuntan publik yang diklasifikasikan

bukan empat besar.

Standardized	Coefficients B	Std. Error	Beta (Constant)
,000420	,000038	11,040	,000

Dummy Auditor Positif ,000226 ,000058 ,867 3,896 ,011

Sumber data dikelola oleh SPSS

Tabel 4.6

Sig.1 Coefficientsa Model Unstandardized Coefficients t

Berdasarkan tabel 4.7 yang merupakan output dari SPSS, peneliti menawarkan interpretasi

sebagai berikut:

a. Berdasarkan tabel 4.7, degree of freedom (df) untuk between group adalah 1 dan df untuk within group adalah 3. Df 1 pada between group diperoleh dari jumlah group (2) – 1, kelompok kantor akuntan publik bukan empat besar sebagai kelompok pertama dan kelompok kantor akuntan publik empat besar sebagai kelompok kedua. Sedangkan df 3 pada within group diperoleh dari jumlah pengamatan 5 dikurangi jumlah group 2.

b. Berdasarkan tabel 4.7, Nilai F sebesar 121,12. Nilai tersebut diperoleh pembagian dari Ms pada between group (0,0000117) dan Ms pada within group (0,000000097).

c. Berdasarkan tabel 4.7, P-value sebesar 0.002. Nilai tersebut diperoleh dari perbandingan F hitung (121.12) dan F tabel. Jika f hitung > f tabel maka terdapat kecenderungan bahwa dua kelompok yang dibandingkan berbeda secara

statistik. Interpretasi p-value $0,002 < 0,05$ adalah ada perbedaan nilai dari koefisien respon laba negatif antara kelompok kantor akuntan publik bukan empat besar dan kelompok kantor akuntan publik empat besar dan pada gilirannya menolak H_0

Berdasarkan tabel 4.8 yang merupakan output dari SPSS, peneliti menawarkan interpretasi sebagai berikut:

a. Berdasarkan tabel 4.8, degree of freedom (df) untuk between group adalah 1 dan df untuk within group adalah 5. Df 1 pada between group diperoleh dari jumlah group (2) – 1, kelompok kantor akuntan publik bukan empat besar sebagai kelompok pertama dan kelompok kantor akuntan publik empat besar sebagai kelompok kedua. Sedangkan df 5 pada within group diperoleh dari jumlah pengamatan 7 dikurangi jumlah group 2.

b. Berdasarkan tabel 4.8, Nilai F sebesar 15,18. Nilai tersebut diperoleh pembagian dari Ms pada between group (0,000000088) dan Ms pada within group (0,000000006).

c. Berdasarkan tabel 4.8, P-value sebesar 0.011. Nilai tersebut diperoleh dari perbandingan F hitung (15,18) dan F tabel. Jika f hitung > f tabel maka terdapat kecenderungan bahwa dua kelompok yang dibandingkan berbeda secara statistik. Interpretasi p-value $0,011 < 0,05$ adalah ada perbedaan nilai dari koefisien respon laba negatif antara kelompok kantor akuntan publik bukan empat besar dan kelompok kantor akuntan publik empat besar dan pada gilirannya menolak H_0

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Between Groups	,00001179	1	,000011788	121	,002	
Within Groups	,00000029	3	,000000097			
Total	,00001208	4				

Sumber data diolah dengan SPSS

ANOVA

ERC negatif

Tabel 4.7

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Between Groups	,00001179	1	,000011788			
Within Groups ,	,000000029	2	,000000088			
Total	,00001208	3	,000000006			

Sumber data diolah dengan SPSS

ANOVA

ERC positif Tabel 4.8

KESIMPULAN

Penelitian ini melakukan investigasi terkait pengaruh kualitas audit terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap koefisien respon laba, penelitian ini menggunakan 15 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data dari 15 perusahaan tersebut akan diuji, baik normalitas maupun heteroskedastisitasnya, agar analisis yang akan dilakukan memberikan hasil yang valid. Selain itu, penelitian ini juga melakukan analisis deskriptif dan analisis varian univariat, baik untuk mengetahui karakteristik dari data maupun untuk pengujian hipotesis. Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dilakukan, berikut beberapa simpulan sementara yang peneliti dapat ambil, antara lain:

1. Kualitas audit masih menjadi pertimbangan penting bagi pasar pengambilan keputusan investasi. Pernyataan ini merujuk dari data pada tabel 4.5. Berdasarkan tabel 4.5, koefisien regresi untuk kualitas audit sebesar 0.003 dan bertanda positif dimana semakin berkualitas audit yang dilakukan maka semakin tinggi nilai koefisien respon laba. Sementara itu, signifikansi pengaruh kualitas audit terhadap koefisien respon laba dengan nilai sebesar 0.002. Interpretasi atas hasil tersebut adalah kualitas audit berpengaruh terhadap koefisien respon laba lantaran nilai $< 0,05$. Selain itu, pernyataan diatas juga merujuk pada tabel 4.6. Koefisien regresi untuk kualitas audit sebesar 0.00023 dan bertanda positif dimana semakin berkualitas audit yang dilakukan maka semakin tinggi nilai koefisien respon laba.

Signifikansi pengaruh kualitas audit terhadap koefisien respon laba dengan nilai sebesar 0.011. Interpretasi atas hasil tersebut adalah kualitas audit berpengaruh terhadap koefisien respon laba lantaran nilai $< 0,05$.

2. Audit yang dilakukan oleh kelompok kantor akuntan publik empat besar Cenderung memberikan informasi yang lebih dipercaya dan pada gilirannya respon pasar lebih besar terhadap informasi yang diaudit oleh kelompok kantor akuntan publik empat besar. Pernyataan tersebut merujuk pada data tabel 4.7 dan 4.8. Berdasarkan tabel 4.7, P-value sebesar 0.002. Nilai tersebut diperoleh dari perbandingan F hitung (121.12) dan F tabel. Jika f hitung $>$ f tabel maka terdapat kecenderungan bahwa dua kelompok yang dibandingkan berbeda secara statistis. Interpretasi p-value $0,002 < 0,05$ adalah ada perbedaan nilai

dari koefisien respon laba negatif antara kelompok kantor akuntan publik bukan empat besar dan kelompok kantor akuntan publik empat besar dan pada gilirannya menolak H_0 . Berdasarkan tabel 4.8, P-value sebesar 0.011. Nilai tersebut diperoleh dari perbandingan F hitung (15,18) dan F tabel. Jika f hitung $>$ f tabel maka terdapat kecenderungan bahwa dua kelompok yang dibandingkan berbeda secara statistis. Interpretasi p-value $0,011 < 0,05$ adalah ada perbedaan nilai dari koefisien respon laba negatif antara kelompok kantor akuntan publik bukan empat besar dan kelompok kantor akuntan publik empat besar dan pada gilirannya menolak H_0

SARAN

1. Penelitian ini hanya menggunakan kelompok kantor akuntan publik empat besar dan bukan empat besar sebagai ukuran dari kualitas audit. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan ukuran lain sehingga kualitas audit sebagai penjas dari kualitas laba dapat lebih meyakinkan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sekitar 15 perusahaan sebagai sampel sehingga mungkin tidak dapat menangkap pola hubungan dengan baik dibandingkan ketika menggunakan ratusan perusahaan sebagai sampel. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak lagi untuk mengetahui pola hubungan dari data kualitas audit dan kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Imroatussolihah, Ely, 2013. Pengaruh Risiko, Leverage, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Earning Response Coefficient pada Perusahaan High Profile. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. 1 (1): 75-87.
- Kliger, D., & Gurevich, G. (2014). *Event studies for financial research: A comprehensive guide*. Springer.
- Knechel, 2013, *Audit Quality: Insights From The Academic Literature*,” *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 32 (1): 385-421.
- Murwaningsari, E. 2011*. *Pengujian Simultan: Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC)*. Simposium Nasional Akuntansi XIV.
- Nurhayati, S., & Sawitri Dwi, P. (2015). Pengaruh rotasi KAP, audit tenure dan reputasi KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 165-174.
- Pradandari, F., Fanani, Z., Prasetyo, K., & Mardijuwono, A. W. (2014). *Meta-Analysis: a Decade Study about the Determinants of Earnings Response Coefficient (ERC) in Indonesia*. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 17(1).
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2211-232.
- Rasnawati, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Koefisien Respon Laba Melalui Investment Opportunity Set (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2016). *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 5(1), 27-37.
- Scott, William R, 2015, *Financial Accounting Theory* (7rd Ed), United States of America: Pearson.
- Wahlen, James M, Baginski, Stephen P, and Bradshaw Mark T, 2014, “Financial Reporting, Financial Statement Analysis, and Valuation: A Strategic Perspective,” United States of America: SouthWestern, Cengage Learn